

Pengaruh Financial Literacy, Love of Money, dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM di Galeri Menong Purwakarta

Muhammad Zidane Firdaus · Ratih Andriani · Ricky Ekaristy Purwadi

Accepted: 10 Mei 2024 / Published online: 12 Juni 2024

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *love of money* dan *financial inclusion* terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Galeri Menong Purwakarta.

Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik sampel jenuh dengan populasi seluruh pelaku UMKM di Galeri Menong Purwakarta sebanyak 100. Teknik analisis data yang digunakan analisis korelasi dan regresi berganda.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial *financial literacy*, *love of money* dan *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Implikasi Praktis: Peningkatan kualitas produk perlu menjadi perhatian dalam mengembangkan bisnis sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian.

Kebaruan: Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai manajemen pemasaran.

Kata Kunci: *Financial Literacy*; *Love Of Money*; *Financial Inclusion*; Kinerja Keuangan

Komunikasi dilakukan oleh Ratih Andriani

✉ Muhammad Zidane Firdaus

firdausmzidane85@gmail.com

Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Ratih Andriani

ratih.andriani@stieb-perdanamandiri.ac.id

Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Ricky Ekaristy Purwadi

ricky.purwadi@gmail.com

Program Studi Manajemen, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai salah satu faktor kritis terpenting di balik kesuksesan ekonomi baik negara maju maupun berkembang, karena banyaknya kontribusi mereka dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan inovasi. Peranan UMKM dalam menciptakan ide baru melalui inovasi dan menambah semangat pasar, landasan untuk kreativitas, inovasi, dan persemaian kewirausahaan. Perkembangan UMKM juga dapat dikatakan sebagai *critical engine* perekonomian bukan hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai dunia. Banyak pemilik UMKM yang telah memamerkan hasil karyanya ke pasar internasional, bahkan banyak juga dari mereka yang sudah memiliki pelanggan tetap dari luar negeri. Kontribusi ekspor UMKM mengalami peningkatan tahun 2020-2021 sebesar 14,37%-15,69%. Salah satu langkah untuk memperkuat daya saing UKM memanfaatkan kesempatan integrasi ke pasar global melalui Rantai Nilai Global (GVC) dan *E-Commerce Global* (GEC). Integrasi melalui GVC ekspor tidak langsung melibatkan agregator domestik dan perusahaan asing. Sehingga, UMKM mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terkait.

Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada tahun 2009-2013 mampu meningkatkan laju pertumbuhan PDB-UMK dari 3,87% menjadi 6,02%, dan juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sehingga, membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran di luar sektor pertanian, mencakup lebih dari 75% tenaga kerja di Indonesia Data Badan Pusat Statistik. Pada tahun 2017, tercatat 99,9% unit usaha di Indonesia adalah UMKM, sedangkan hanya 0,01% yang merupakan usaha besar. Namun, perkembangan UMKM sering terhambat oleh berbagai masalah konvensional yang belum terselesaikan, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lainnya terkait pengelolaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Suryandani & Muniroh, 2019).

Dalam upaya pengembangan ekonomi di Kabupaten Purwakarta, UMKM memainkan peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh mayoritas penduduknya yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan terlibat dalam kegiatan usaha kecil, baik di sektor tradisional maupun modern. UMKM di Purwakarta yang merupakan objek dari penelitian ini dari tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan sedangkan dari tahun 2020 ke tahun 2021 Jumlah UMKM di Purwakarta mengalami penurunan yang cukup signifikan, begitu juga jika dibandingkan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Penurunan jumlah UMKM di Purwakarta disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kebijaksanaan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka, mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan. Pentingnya kinerja keuangan mencerminkan tingkat

laba UMKM. Jika laba tinggi, UMKM dapat berkembang lebih baik dan sebaliknya mengalami kerugian.

Rendahnya tingkat *financial literacy* membuat pelaku UMKM di purwakarta cenderung merasa sulit dalam sumber pembiayaannya, tidak memiliki catatan keuangan rapi atau laporan keuangan transparan dan terstandar, hal ini menyulitkan bank atau investor untuk menilai resiko usahanya. Selain itu pelaku bisnis UMKM di purwakarta mempunyai kecintaan yang berlebihan terhadap uang (*love of money*), meningkatnya jumlah UMKM di tahun 2020 demi mendapatkan BPUM sebesar Rp2,4 juta merupakan bagian program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat pandemi Covid-19. Kecintaan berlebihan terhadap uang seringkali menyebabkan BPUM yang diterima tidak dimanfaatkan untuk pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Sayangnya, dana tersebut juga tidak digunakan merekrut tenaga profesional atau adanya pelatihan akuntansi kepada karyawan. Selain itu, kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai inklusi keuangan kepada pelaku UMKM di Purwakarta turut mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Khususnya, terkait pengelolaan dana pinjaman dari lembaga keuangan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), di mana diharapkan pelaku UMKM Purwakarta dapat memanfaatkan akses layanan keuangan untuk mendorong penggunaan sektor keuangan UMKM secara maksimal. Dengan pengelolaan pendapatan yang efektif dan efisien, UMKM di Purwakarta diharapkan bisa mencapai keberhasilan dalam usaha yang dijalankan.

Menurut Fahmi, (2012) kinerja keuangan menjelaskan analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan keuangan dengan benar. Kinerja memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dianalisis dengan prosedur keuangan, sehingga diketahui apakah kondisi keuangan tersebut baik atau buruk, mencerminkan prestasi kerjanya dalam periode tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *financial literacy*, *love of money* & *financial inclusion* yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Menurut otoritas jasa keuangan *financial literacy* merupakan pengetahuan, keyakinan, keterampilan, perilaku dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut OJK (SNLKI Revisit 2017: 17) literasi keuangan menjadi *life skill* setiap individu merencanakan dan mengelola keuangannya untuk mencapai kekayaan.

Sikap *love of money* bukan hanya keinginan dan hasrat seseorang terhadap uang saja, namun juga perilaku seseorang terhadap uang (Jemson, 2013). Kebanyakan pelaku UMKM nyaman dan cenderung tidak memikirkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Mereka tidak mempekerjakan staf terampil atau memberikan pelatihan akuntansi kepada karyawannya. Sikap ini menunjukkan bahwa para pebisnis UMKM terlalu mencintai uang sehingga

terlalu skeptis untuk membelanjakannya untuk keperluan lain yang tidak penting (Aziz & Taman, 2015). Inklusi keuangan salah satu proses untuk memastikan bahwa ada akses untuk menggunakan layanan keuangan yang tepat dan dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat kelas bawah yang lemah dan rentan sehingga mereka dapat menggunakan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan (Moorhead & Griffin, 2013).

Menurut penelitian Idawati & Pratama, (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial literacy* terhadap kinerja. Menurut penelitian Khaerah Ramli, (2019) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian Septiani & Wuryani, (2020) menunjukkan bahwa *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo.

Financial Literacy

Menurut Ariadi dkk, (2015), *financial literacy* kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan terhindar dari masalah keuangan.

Financial literacy ada 3: *Financial Knowledge*, pengetahuan tentang berbagai sumber pendapatan keluarga, dan sebagainya). *Financial Attitudes*, ketertarikan atau minat memperbaiki pengetahuan keuangan, perencanaan rencana pensiun pegawai, penerapan kebijakan perpajakan negara, dan mengakses layanan perbankan luar negeri. Misalnya, cek kliring, *letter of credit*, dan lain-lain. *Financial Behavior*, berfokus pada pembelanjaan dan tabungan, pencatatan dan pemeliharaan catatan keuangan pribadi, perencanaan pembiayaan masa depan, dan pengelolaan utang dan pinjaman dengan baik sesuai dengan arus kas perusahaan. Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM Purwakarta di Galeri Menong Purwakarta.

Love Of Money

Love of money bagaimana perilaku seseorang terhadap uang. Tetapi juga keinginan dan hasrat terhadap uang (Jemson, 2013). Menurut Ulfasari, (2018), cinta uang didefinisikan sebagai keinginan serakah akan uang yang berbeda dari kebutuhan pribadi. *Love Of Money* atau kecintaan terhadap uang, yang seringkali berkonotasi negatif dan dianggap tabu di sebagian kelompok

Masyarakat (Rahayuningsih, 2016).

Menurut Tang, (2014) indikator yang mengukur tingkat *love of money* seseorang, diklasifikasikan menjadi 9 jenis yang diadopsi dari *Money Ethis Scale* (MES): *Budget*, kemampuan mengelola uang secara cermat dan efisien sesuai anggaran, percaya diri dalam menilai dan membutuhkan. *Evil*, Perasaan jahat karena tidak pernah puas dengan penghasilan yang diterima berujung pada tindakan yang merugikan standar etika. *Equity*, ketidakpuasan terhadap keadilan, kesetaraan tugas yang dilakukan, tetapi ketimpangan pendapatan, yang mengarah pada perilaku tidak etis. *Succes*, dipandang sebagai simbol penting kesuksesan dan memotivasi orang untuk mencapai kesuksesan. *Social Influence*, keyakinan seseorang terhadap keberadaan uang, memberikan kehormatan dan meningkatkan citra orang disekitarnya. *Power of Control*, mengutamakan uang di atas segalanya dan menganggap sebagai hal terpenting, perilaku ini tergolong mengendalikan uang atas diri sendiri. *Happiness*, kepuasan seseorang, kebahagiaan dan kedamaian dengan adanya uang. *Richness*, adanya kelebihan uang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam mencapai tingkat kekayaan tertentu. *Motivator*, keinginan mendapatkan uang lebih banyak dengan pekerjaan yang dilakukan sesuai standar yang tidak etis. Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: *Love Of Money* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM Purwakarta di Galeri Menong Purwakarta.

Financial Inclusion

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan mengacu pada kemampuan masyarakat dalam mengakses berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan tergantung pada kebutuhannya, dan kemampuan masyarakat untuk mengaksesnya. Sehingga mampu menentukan dan mengelola lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut penelitian Yanti, (2019) indikator inklusi keuangan mencakup beberapa aspek penting. Aksesibilitas mengukur kemudahan seseorang dalam mengakses layanan keuangan, termasuk adanya rintangan dalam membuka atau menggunakan rekening bank, seperti ketersediaan kantor cabang bank, ATM, dan fasilitas lainnya. Penggunaan menilai seberapa sering dan teratur produk serta jasa keuangan digunakan, serta sejauh mana layanan tersebut memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas mengukur apakah layanan dan produk keuangan memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Terakhir,

kesejahteraan mengevaluasi dampak layanan keuangan terhadap kesejahteraan pengguna, mencerminkan bagaimana layanan tersebut memengaruhi kualitas hidup mereka. Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Financial Inclusion* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM Purwakarta di Galeri Menong Purwakarta.

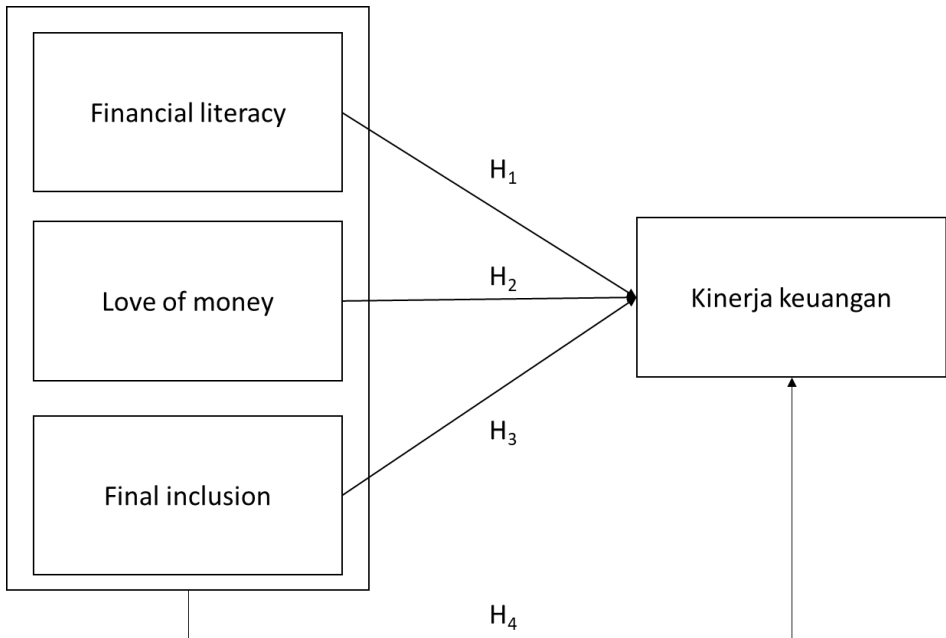
Kinerja Keuangan

Menurut Trianto, (2017) menilai kinerja keuangan adalah cara untuk mengukur pencapaian perusahaan dalam suatu periode, mencerminkan kesehatan finansial perusahaan melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Terdapat 5 indikator kinerja keuangan antara lain: pertumbuhan usaha menurut Aribawa, (2016) ialah peningkatan penjualan produk atau jasa dalam satu periode usaha ke periode berikutnya. Peningkatan pendapatan usaha dihasilkan oleh kegiatan utama perusahaan, yaitu pendapatan selisih antara penjualan dengan total harga pokok produk atau jasa pada suatu periode tertentu (Yanti, 2019). Pertumbuhan usaha, salah satu faktor pentingnya ialah modal, salah satu faktor terpenting bagi pertumbuhan suatu perusahaan. Modal usaha mutlak diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Pertumbuhan bisnis juga terlihat dari jumlah karyawan yang terus bertambah setiap tahunnya, seiring dengan bertambahnya karyawan baru setiap tahunnya. Pertumbuhan pasar dan pemasaran, dalam menjalankan bisnis, untuk mengenalkan produk dan menjangkau tempat yang belum mengenal produk. Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Financial Literacy*, *Love of Money* dan *Financial Inclusion* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM Purwakarta di Galeri Menong Purwakarta.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dirumuskan kerangka konseptual model penelitian, seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel jenuh yaitu seluruh UMKM di Galeri Menong Purwakarta yang jumlah populasi sebanyak 100 UMKM yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dimana sampel penelitiannya adalah sampel jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014:118) metode pengambilan sampel adalah jenuh apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, karena jumlah populasi yang relatif kecil, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh untuk memilih sampel. Oleh karena itu, 100 UMKM di Galeri Menon, Purwakarta dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner Google Form dengan menggunakan skala likert dan tinjauan pustaka.

Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menafsirkan seluruh data dikumpulkan dan menarik kesimpulan darinya. Sebelum melakukan sebuah analisis data, harus dilakukan langkah-langkah teknik pengolahan data

sebagai berikut; 1) editing, 2) evaluasi, 3) tabulasi. Tahap analisis data selanjutnya adalah pengujian dengan menggunakan SPSS 23, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis korelasi, dan regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Identitas Responden

Identitas Responden	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Perempuan	76	76%
	Laki-laki	24	24%
Usia	17 – 22th	5	5%
	23 – 30th	6	6%
	31 – 45th	63	63%
	> 45th	26	26%
	SD	2	2%
Pendidikan	SMP	3	3%
	SMA	70	70%
	S1	25	25%
	Usaha Kuliner	90	90%
Jenis Usaha	Usaha Kerajinan	5	5%
	Usaha Tekstil	1	1%
	Usaha Lainnya	4	4%
Lama Usaha	< 1th	2	2%
	1 – 5th	55	55%
	6 – 10th	34	34%
	> 10th	9	9%

Tabel 1 menunjukkan responden yang mendominasi adalah perempuan 76%, dengan usia 31-45th 63%, dan tingkat Pendidikan SMA 70%.

Tabel 2 Uji Validitas

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1 (<i>Financial Literacy</i>)			
X1.1.1	0,760	0,205	Valid
X1.1.2	0,626	0,205	Valid
X1.1.3	0,770	0,205	Valid
X1.2.1	0,801	0,205	Valid
X1.2.2	0,764	0,205	Valid
X1.2.3	0,723	0,205	Valid
X1.3.1	0,868	0,205	Valid

Tabel 2 Uji Validitas (Lanjutan)

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1.3.2	0,807	0,205	Valid
X1.3.3	0,726	0,205	Valid
X1.3.4	0,697	0,205	Valid
X2 (<i>Love Of Money</i>)			
X2.1.1	0,183	0,2084	Tidak Valid
X2.1.2	0,628	0,2084	Valid
X2.2.1	0,603	0,2084	Valid
X2.3.1	0,483	0,2084	Valid
X2.4.1	0,717	0,2084	Valid
X2.4.2	0,678	0,2084	Valid
X2.5.1	0,785	0,2084	Valid
X2.6.1	0,725	0,2084	Valid
X2.7.1	0,770	0,2084	Valid
X2.8.1	0,686	0,2084	Valid
X2.9.1	0,572	0,2084	Valid
X2.9.2	0,663	0,2084	Valid
X2.10.1	0,613	0,2084	Valid
X3 (<i>Financial Literacy</i>)			
X3.1.1	0,743	0,205	Valid
X3.1.2	0,710	0,205	Valid
X3.2.1	0,824	0,205	Valid
X3.2.2	0,817	0,205	Valid
X3.2.3	0,731	0,205	Valid
X3.3.1	0,792	0,205	Valid
X3.3.2	0,659	0,205	Valid
X3.4.1	0,865	0,205	Valid
X3.4.2	0,875	0,205	Valid
X3.4.3	0,789	0,205	Valid
Y (<i>Kinerja Keuangan</i>)			
Y.1.1	0,723	0,2061	Valid
Y.1.2	0,722	0,2061	Valid
Y.2.1	0,717	0,2061	Valid
Y.2.2	0,72	0,2061	Valid
Y.3.1	0,741	0,2061	Valid
Y.3.2	0,741	0,2061	Valid
Y.4.1	0,720	0,2061	Valid
Y.4.2	0,721	0,2061	Valid
Y.5.1	0,712	0,2061	Valid
Y.5.2	0,662	0,2061	Valid
Y.5.3	0,734	0,2061	Valid

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa 10 item variabel *financial literacy* (X_1), 10 item variabel *financial inclusion* (X_3), 11 item variabel kinerja keuangan (Y) dapat dikatakan lolos uji validitas karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Sedangkan 13 item variabel *love of money* (X_2) terdapat satu item tidak *valid*, dimana penulis tidak menyertakan item tersebut dalam pengolahan data statistik.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Cut off	Keterangan
X_1	0,939	> 0.60	Reliabel
X_2	0,918	> 0.60	Reliabel
X_3	0,948	> 0.60	Reliabel
Y	0,931	> 0.60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa keseluruhan item kuesioner memiliki nilai Cornbach's Alpha yang lebih besar dari koefisien kesepakatan yakni > 0,60. Oleh karena itu, instrumen tersebut dinyatakan realibel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Nilai residual dari Asymp. Sig. (2-tailed) dalam penelitian menunjukkan 0,200 > 0,05. Berdasarkan hasil statistik ini, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik linearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Deviation from Linearity > 0,05, yang berarti model regresi linear. Untuk asumsi klasik multikolinearitas, seluruh data terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Selain itu, seluruh data bebas dari heteroskedastisitas karena nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05.

Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan Tabel 4 pengujian untuk *financial literacy* (H1) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,603 > 0,2050$ dapat disimpulkan bahwa H1 terdukung yang artinya *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya *love of money* (H1) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,469 > 0,2084$ dapat disimpulkan bahwa H1 terdukung yang artinya *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, *financial inclusion* (H1) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,665 > 0,2050$ dapat disimpulkan bahwa H1 terdukung yang artinya *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Korelasi Berganda

		Kinerja Keuangan
X1	Pearson Correlation	0,603**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	100
X2	Pearson Correlation	0,469**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	100
X3	Pearson Correlation	0,665**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	100

** . Korelasi signifikan pada 0.01 level (2-tailed).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,304	4,597		0,066	0,947
X1	0,319	0,101	0,276	3,150	0,002
1 X2	0,209	0,092	0,178	2,276	0,025
X3	0,505	0,1	0,436	5,060	0,000

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa konstanta memiliki nilai 0,304, koefisien literasi finansial adalah 0,319, koefisien love of money adalah 0,209, dan koefisien inklusi finansial adalah 0,505. Maka, rumus regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,304 + 0,319 X_1 + 0,209 X_2 + 0,505 X_3$$

Berikut adalah hasil pengujian variabel independen financial literacy (X_1), love of money (X_2), dan financial inclusion (X_3) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y) secara parsial. Variabel financial literacy (X_1) nilai 3,150 > 1,985, di mana t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai signifikansi 0,002, kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Financial literacy berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, dengan tingkat pengaruh sebesar 99,8%. Oleh karena itu, pada tingkat kesalahan 5%, H_1 terdukung.

Kemudian, variabel love of money (X_2) nilai t-hitung sebesar 2,276 > 1,985, di

mana t-hitung lebih besar dari t-tabel nilai signifikansi 0,025, kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Love of money terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, dengan tingkat pengaruh 97,5%. Oleh karena itu, tingkat kesalahan 5%, H_2 terdukung.

Selanjutnya, variabel financial inclusion (X_3) nilai 5,006 > 1,985, di mana t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai signifikansi 0,000, kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Menunjukkan bahwa financial inclusion berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, dengan tingkat pengaruh sebesar 100%. Oleh karena itu, pada tingkat kesalahan 5%, H_2 terdukung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,735	0,540	0,526

Tabel 6 menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,540 atau 54% menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh *financial literacy* (X_1), *love of money* (X_2), *financial inclusion* (X_3). Sementara itu, 46% dari kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikan pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Galeri Menong Purwakarta menunjukkan hasil yang signifikan. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan dengan lebih efektif, membuat keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran, investasi, dan utang. Mereka juga lebih mampu merencanakan anggaran, memahami risiko keuangan, dan memilih produk keuangan yang tepat, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional. Selain itu, literasi keuangan yang baik membantu mereka menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian, literasi keuangan yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Galeri Menong Purwakarta.

Pengaruh *Love of Money* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Love of Money* terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Galeri Menong Purwakarta menunjukkan dampak yang signifikan. karena sikap dan motivasi yang kuat terhadap uang mendorong pelaku UMKM untuk bekerja lebih keras, berinovasi, dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Keinginan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan finansial dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas, serta memacu pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam investasi dan pengelolaan sumber daya. Sebagai hasilnya, pelaku UMKM yang termotivasi oleh *Love of Money* cenderung mengalami peningkatan kinerja keuangan yang terlihat dari peningkatan penjualan, profitabilitas, dan pertumbuhan usaha secara keseluruhan.

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Galeri Menong Purwakarta menunjukkan hasil yang signifikan. engan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan seperti kredit, tabungan, dan asuransi, UMKM dapat mengoptimalkan modal kerja mereka, memperluas usaha, dan mengelola risiko dengan lebih baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas mereka. Selain itu, inklusi keuangan juga mendorong inovasi dan efisiensi operasional melalui penggunaan teknologi keuangan, yang pada akhirnya memperkuat daya saing UMKM di pasar. Sebagai hasilnya, UMKM di Galeri Menong Purwakarta menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Simpulan

Variabel *Financial Literacy*, *love of money* dan *financial inclusion* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan Pelaku UMKM di Galeri Menong. Hasil uji F menunjukkan *financial literacy*, *love of money*, *financial inclusion* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pemangku kepentingan UMKM di Galeri Menong. Bagi Pelaku UMKM di Galeri Menong, diharapkan kepada pelaku UMKM meningkatkan pengetahuan/ wawasan yang baik tentang cara pengelolaan keuangan agar pelaku usaha bisa meningkatkan kinerja yang bagus dan bisa menjaga keberlangsungan usahanya dimasa kini maupun masa mendatang. *Kemudian*, diharapkan meningkatkan kemampuan dalam menganggarkan keuangan usahanya dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap uang, agar kedepannya tidak boros terhadap pengeluaran dan meningkatkan kemampuan dalam menganggarkan keuangannya usahanya. Selain itu, kelompok sentral industri perlu lebih aktif mencari akses ke pemerintah dan lembaga keuangan formal, seperti bank, untuk mendapatkan informasi akurat

yang dapat meningkatkan potensi usaha mereka. Perlu juga disosialisasikan berbagai produk keuangan dan investasi yang ditawarkan kepada pelaku UMKM melalui seminar atau kegiatan sosialisasi, serta memberikan informasi mengenai inklusi keuangan dan akses ke lembaga keuangan formal terutama bank.

Saran Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM Galeri Menong, diperlukan pelatihan, konsultasi, dan bimbingan tentang dokumen pendukung seperti laporan keuangan dan operasional. Penelitian mengenai inklusi keuangan bagi usaha mikro dan kecil masih sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan variabel tambahan seperti financial technology, *locus of control*, penerapan *ecommerce*, dan sebagainya. Peneliti juga diharapkan untuk meningkatkan jumlah sampel dan memperluas cakupan penelitian agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi untuk berbagai lingkungan.

Daftar Pustaka

- Ariadi, R., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy Dan Demografi Dengan Investasi, Saving Dan Konsumsi.
- Finesta Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Uny Angkatan 2013 Dan Angkatan 2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 31-44.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9.
- Jemson, T. J. (2013). *For The Love of Money, Football, And Competition Law*. Dunedin, Nueva Zelanda: University of Otago. Moorhead Dan Griffin.
- (2013). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayuningsih, A., Sulisty, H., & Harjanto, S. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Atas Sikap Tidak Etis Akuntan Dengan Love of Money Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 222.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal*

Manajemen Universitas Udayana.

- Suryandani, W., & Muniroh, H. (2019). Tinjauan Literasi Keuangan Pada UMKM Batik Tulis Lasem. In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 2).
- Trianto. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Tanjung Enim. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masakini.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(1), 1096–1105.